

## **Seminar Literasi Keuangan: Optimalisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Era Digital**

Duni<sup>1)</sup>, Idha Azizah<sup>2)</sup>, Hikma Gustina Rambe<sup>3)</sup>, Istinganah Nastangin<sup>4)</sup>, Reden Utari<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Cendekia Abditama, Kota Tangerang, Indonesia  
Email: [duni@uca.ac.id](mailto:duni@uca.ac.id), [idhaazizah@uca.ac.id](mailto:idhaazizah@uca.ac.id), [hikmagustina@uca.ac.id](mailto:hikmagustina@uca.ac.id), [istinganahnas35@gmail.com](mailto:istinganahnas35@gmail.com),  
[redenutari72@gmail.com](mailto:redenutari72@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang bijak masih menjadi permasalahan di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan, yang sering kali berujung pada permasalahan finansial. Era digitalisasi yang semakin maju mempermudah akses terhadap layanan keuangan, termasuk pinjaman online. Namun, tanpa pemahaman yang cukup, hal ini justru dapat menjerumuskan banyak ibu rumah tangga ke dalam jeratan utang yang sulit diselesaikan. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijak guna menghindari risiko keuangan yang lebih besar. Metode penelitian yang diterapkan pada PKM ini adalah penyuluhan dan diskusi interaktif dengan peserta mengenai strategi menyusun anggaran rumah tangga yang efektif. Peserta diberikan wawasan tentang prioritas keuangan, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta dampak negatif dari pinjaman yang tidak terbayar terhadap kolektabilitas kredit mereka di masa mendatang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memahami langkah awal dalam menyusun keuangan yang lebih bijak sebelum membelanjakan uang mereka. Selain itu, mereka juga menyadari konsekuensi dari penggunaan pinjaman online tanpa perhitungan yang matang. Kesimpulannya, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga sehingga mereka lebih mampu mengelola keuangan secara efektif. Dan disaat yang bersamaan, PKM ini juga mendukung upaya pemerintah dalam meminimalisir angka kemiskinan akibat pengelolaan keuangan yang buruk. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan menghindari jebakan utang yang dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga mereka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Digitalisasi, Pinjaman online, Kemiskinan

***Financial Literacy Seminar: Optimizing Household Financial Management in the Digital Era***  
***Journal Title***

**ABSTRACT**

*Unwise household financial management remains a significant issue in society, particularly among housewives. Many struggle to allocate their income properly to meet both needs and wants, often leading to financial difficulties. The advancement of digitalization has made access to financial services, including online loans, much easier. However, without adequate understanding, this can trap many housewives in debt cycles that are difficult to escape. Therefore, this Community Service Program (PKM) aims to provide an understanding of the importance of wise household financial management to avoid greater financial risks. The method used in this program includes counseling and interactive discussions with participants regarding effective household budgeting strategies. Participants are given insights into financial priorities, the difference between needs and wants, and the negative impact of unpaid loans on their creditworthiness in the future. The results of this activity indicate that participants understand the initial steps in managing their finances wisely before spending their money. Additionally, they become aware of the consequences of using online loans without careful consideration. In conclusion, this program contributes to improving the financial literacy of housewives, enabling them to manage their finances more effectively. Indirectly, this initiative also supports government efforts to reduce poverty caused by poor financial management. Through this educational program, housewives are expected to make smarter financial decisions and avoid debt traps that could worsen their family's economic condition.*

*Keywords: Financial Literacy, Housewife, Digitalization, Online Loans, Poverty*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kita masih melihat banyaknya masyarakat yang belum mampu memilah mana yang merupakan keinginan dan mana yang merupakan kebutuhan. Jika kita amati dalam beberapa kasus, masih banyak keluarga yang lebih mementingkan keinginannya dari pada mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu. Situasi seperti inilah yang membuat masalah ekonomi semakin rumit. Hal tersebut berimbas kepada kesulitan dalam pengaturan pengeluaran keuangan rumah tangga. Kondisi ini sangat berpengaruh terutama pada sektor rumah tangga terutama kepada keluarga yang ekonominya masuk kedalam golongan menengah kebawah. Naiknya harga kebutuhan primer dan terbatasnya pendapatan berimbas pada usaha lebih yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan harian dengan mencari “jalan lain” untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemberdayaan anggota keluarga pun dilakukan oleh masyarakat untuk mendukung ekonomi yang sulit. (Azmi et al., 2018).

Literasi keuangan adalah keterampilan dalam memahami cara kerja uang, mengelolanya, menyimpannya, serta menggunakannya untuk keperluan atau kebutuhan di masa depan (Melatnebar et al., 2023). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai angka 49,68%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih tergolong memiliki pemahaman yang rendah terkait konsep dan praktik keuangan yang mendasar. Indeks literasi keuangan yang masih minim ini menggambarkan adanya kesenjangan dalam pengetahuan keuangan di kalangan masyarakat. Hal ini semakin ditekankan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe, yang juga menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih jauh dari harapan, dengan banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya

perencanaan keuangan, produk investasi, serta pengelolaan risiko keuangan yang dapat mendukung kestabilan ekonomi pribadi. Berdasarkan data ini, jelas bahwa masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan, agar mereka bisa mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari. (Dahrani et al., 2022). Berdasarkan gender, indeks literasi keuangan pada perempuan dan laki-laki sebesar 36,13% dan 39,94%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi terkait masalah keuangan dibandingkan dengan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pria, pada umumnya, lebih mampu mengakses dan memahami informasi keuangan, baik dalam hal produk finansial, perencanaan keuangan, maupun investasi. Sebaliknya, perempuan menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya akses ke pendidikan atau informasi keuangan, peran gender tradisional dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, serta faktor sosial dan budaya yang membatasi perempuan dalam berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketiimpangan ini memperlihatkan perlunya perhatian lebih dalam upaya peningkatan literasi keuangan, dengan pendekatan yang lebih inklusif untuk mengurangi kesenjangan antara gender dalam hal pemahaman dan pengelolaan keuangan (Blaschke, 2022). Tinghog G juga memiliki pendapat yang serupa dalam penelitiannya bahwa perempuan minim literasi keuangan jika dibandingkan dengan laki laki (Tinghög et al., 2021). Begitupun dengan penelitian Shahreza menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan berada pada *level less – literate* atau rendah (Shahreza &

Lindiawatie, 2020). Pada penelitian lain diungkapkan bahwa literasi keuangan adalah indikator penting dalam menilai kemampuan individu ketika membuat keputusan keuangan (Lusardi, 2019).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini kami lakukan di aula desa Peusar, kecamatan Panongan, kabupaten Tangerang dengan menggabungkan Ibu-ibu dari keluarahan Mekar Bakti dan desa Peusar itu sendiri. Sebagian besar mereka berprofesi sebagai Ibu rumah tangga yang mana pengaturan keuangan rumah tangga menjadi tugas ibu-ibu tersebut. Permasalahan yang mereka hadapi terkait keuangan adalah Pendapatan yang dihasilkan tidak lebih besar daripada pengeluaran keluarga, hal tersebut yang akhirnya mendorong mereka untuk mencari jalan lain yaitu dengan cara berhutang.

Kurangnya pertimbangan dan pemahaman yang matang dalam mengambil keputusan terkait pinjaman menjadi salah satu faktor yang memperburuk permasalahan keuangan, terutama bagi masyarakat yang kurang literasi keuangan. Banyak individu yang, karena dorongan kebutuhan mendesak atau keinginan untuk memperoleh uang secara cepat, memilih untuk meminjam dari rentenir. Keputusan ini sering kali dipicu oleh ketidaktahuan atau ketidakmampuan mereka untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi. Rentenir, yang dikenal dengan praktik pemberian pinjaman dengan bunga yang sangat besar, seringkali menjadi pilihan utama bagi mereka yang membutuhkan dana darurat, meskipun hal ini justru memperburuk kondisi keuangan mereka. Akibat tingginya bunga yang dikenakan, banyak orang yang terjebak dalam lingkaran utang yang sulit dihindari, sehingga mereka terpaksa meminjam kembali untuk menutupi utang yang sudah ada. Fenomena ini dikenal dengan istilah “gali lubang tutup lubang”, di mana seseorang meminjam lagi untuk melunasi utang

sebelumnya, menciptakan siklus utang yang semakin menambah beban finansial mereka. Praktik ini tidak hanya menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, tetapi juga memperburuk ketergantungan pada pinjaman yang merugikan secara finansial (Egim et al., 2021). Salah satu kendala signifikan yang dihadapi banyak individu, khususnya ibu rumah tangga, adalah kesulitan dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan dalam pengeluaran sehari-hari. Tanpa pemahaman yang jelas tentang perbedaan ini, mereka sering kali cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak mendesak, sehingga berisiko mengabaikan kebutuhan dasar yang lebih penting. Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola uang dengan efektif akan mengalami kesulitan dalam melacak pengeluaran mereka, merencanakan keuangan keluarga, dan menyusun anggaran yang realistis. Hal ini tentunya menjadi hambatan dalam menciptakan kestabilan finansial keluarga. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam mengelola anggaran rumah tangga dengan baik dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak terkendali dan tidak terstruktur, yang pada akhirnya akan mengganggu keseimbangan keuangan jangka panjang. Dalam jangka panjang, masalah ini berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan yang lebih besar, menghambat kemampuan untuk menabung atau berinvestasi, serta mengganggu perencanaan masa depan yang lebih stabil dan aman secara finansial. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama ibu rumah tangga, untuk memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan agar dapat mengelola sumber daya yang ada dengan bijak, serta menghindari keputusan keuangan yang impulsif dan tidak terencana.

Pemahaman yang baik tentang literasi dan inklusi keuangan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam

pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan dasar dalam mengelola uang, hingga pemahaman yang lebih mendalam tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia. Lebih dari sekadar mengetahui cara mengelola uang, literasi keuangan juga mencakup keyakinan dan sikap yang mempengaruhi cara seseorang mengambil keputusan finansial. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan, seseorang dapat lebih mudah menilai pilihan keuangan yang tersedia dan membuat keputusan yang lebih bijaksana, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka. Hal ini juga memungkinkan individu untuk lebih mandiri dalam mengatur anggaran, mengelola pengeluaran, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Ketika literasi keuangan seseorang meningkat, ia akan lebih mampu menghindari keputusan impulsif yang dapat merugikan kondisi finansialnya dan lebih cenderung membuat pilihan yang mendukung stabilitas keuangan pribadi. Oleh karena itu, literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui apa yang harus dilakukan dengan uang, tetapi juga tentang membentuk pola pikir dan sikap yang tepat dalam menghadapi tantangan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan (Ismiwati et al., 2022). Literasi keuangan merujuk pada serangkaian keterampilan, pengetahuan, serta keyakinan yang dimiliki individu, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka membuat keputusan finansial dan mengelola sumber daya keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana, sehingga mendorong terciptanya kesejahteraan finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan semakin kompleksnya kebutuhan individu, literasi

keuangan menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah dan mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, beragamnya produk keuangan yang tersedia saat ini, mulai dari tabungan, investasi, hingga pinjaman, menuntut setiap individu untuk memiliki pemahaman yang memadai agar dapat memilih dan menggunakan produk-produk tersebut dengan bijak. Tanpa pemahaman yang cukup, keputusan keuangan yang diambil bisa berisiko, dan ini dapat berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kurangnya literasi keuangan seringkali menjadi faktor utama yang menyebabkan individu membuat keputusan finansial yang tidak tepat, seperti pengelolaan utang yang buruk, pengeluaran yang tidak terkontrol, atau investasi yang merugikan, yang pada akhirnya dapat merusak stabilitas keuangan dan mempengaruhi kualitas hidup mereka (Kinanti & Nareswari, 2023).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, salah satu langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat adalah melalui program edukasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Program ini juga dapat menjadi bentuk nyata dari pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial akademik. Sebagai contoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Cendekia Abditama (UCA) berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "LITERASI KEUANGAN: OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI ERA DIGITAL". Program ini difokuskan pada penyuluhan yang bertujuan untuk

memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan kepada ibu rumah tangga, yang seringkali menjadi pengelola utama keuangan dalam keluarga. Melalui kegiatan ini, ibu rumah tangga diberikan informasi yang berguna tentang cara-cara yang lebih baik dalam mengelola keuangan rumah tangga, termasuk bagaimana membuat anggaran yang efisien, mengelola utang dengan bijak, serta menabung dan berinvestasi untuk mencapai kestabilan finansial keluarga. Tujuan utama dari program kemitraan ini adalah agar mitra, dalam hal ini ibu rumah tangga, dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mengurangi ketergantungan pada utang, mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien, dan menjaga keseimbangan keuangan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital yang serba cepat ini.

Manfaat dari kegiatan ini sangat signifikan, tidak hanya sebagai solusi bagi ibu rumah tangga, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya. Literasi keuangan keluarga tidak hanya berfokus pada kemampuan untuk mengelola uang dengan baik, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana membangun dasar pemahaman yang kuat terkait prinsip-prinsip keuangan. Pemahaman yang baik mengenai keuangan keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui edukasi literasi keuangan, ibu rumah tangga dapat memperoleh pengetahuan yang cukup untuk mengelola anggaran rumah tangga secara efisien, mengurangi ketergantungan pada utang, dan membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana. Hal ini pada gilirannya akan membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan, seperti pengelolaan pengeluaran, tabungan untuk masa depan, atau bahkan perencanaan pensiun. Lebih jauh lagi,

dengan adanya dasar literasi keuangan yang kuat dalam keluarga, dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh orang tua, tetapi juga akan menular kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memahami dan menghargai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mudah untuk menumbuhkan sikap bijak terhadap uang, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan finansial jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan generasi yang lebih cerdas dalam hal pengelolaan keuangan di masa depan. Riset dari (Arifa & Setiyani, 2020) menyebutkan bahwa pendidikan keuangan yang diterima anak dari keluarga memberikan dampak positif terhadap cara mengelola keuangan yang baik secara pribadi. Secara tidak langsung juga kegiatan ini mendukung dan membantu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, ibu rumah tangga menjadi objek utama yang menjadi fokus utama kegiatan edukasi literasi keuangan. Program ini melibatkan ibu-ibu dari dua kelurahan, yaitu Kelurahan Mekar Bakti dan Desa Peusar, yang berjumlah total 50 orang peserta. Secara umum, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan, sehingga mereka sangat membutuhkan informasi yang tepat mengenai cara mengelola keuangan keluarga dengan baik. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Kamis, 15 Agustus 2024, bertempat di Aula Kantor Desa Peusar, yang dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mengadopsi beberapa metode yang dirancang untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan

keuangan keluarga. Metode pertama adalah *transfer pengetahuan*, di mana peserta diberikan informasi yang komprehensif mengenai konsep dasar literasi keuangan, termasuk cara-cara efisien dalam mengelola anggaran rumah tangga, mengatur pengeluaran, dan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Selanjutnya, terdapat sesi *pembahasan kasus*, di mana para peserta diajak untuk menganalisis contoh kasus nyata terkait pengelolaan keuangan keluarga yang dapat menginspirasi mereka dalam praktik sehari-hari. Terakhir, sesi *diskusi kelompok* memberikan kesempatan bagi para ibu untuk membahas materi yang telah diberikan, berbagi pengalaman, serta saling bertukar ide dan solusi terkait pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan efektif. Adapun rangkaian acara pada PKM ini dirancang untuk memfasilitasi penyampaian materi secara interaktif, diikuti dengan diskusi yang mendorong para peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun rangkaian acara pada PKM ini yaitu:

Tahapan kegiatan PKM yaitu:

1. *Pretest* Tujuan dari hal ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta memahami topik yang akan disampaikan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan angket berisi beberapa pertanyaan. Setelah diisi, hasil angket tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi terkait metode dan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan, sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah dan sesuai kebutuhan peserta. Indikator : untuk menyimpulkan tingkat keberhasilan dari proses yang dilakukan maka peserta diberikan kuesioner dan *interview guide* yang akan dicatat hasil dan evaluasinya.
2. Evaluasi ketika kegiatan Tahapannya seperti:

- a. Evaluasi ketika pelaksanaan dan kendala terkait teknis pelaksanaan;
  - b. Evaluasi dari tingkat kelayakan materi yang disampaikan;
  - c. Evaluasi bagi kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan. Indikatornya: apabila ingin menilai tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta sebagai dan wawancara terkait efektifitas maupun kesesuaian materi.
3. Evaluasi pasca kegiatan Ini dibagi kedalam 3 tingkat, yaitu:
    - a. Peringkat I: kemampuan melebihi rerata;
    - b. Peringkat II: kemampuan rata-rata;
    - c. Peringkat III: kemampuan yang kurang dari rata-rata.
  4. Evaluasi akhir (keseluruhan) pelaksanaan PKM dilakukan dengan menilai berbagai faktor dan hal-hal yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan PKM ini. Data yang diperoleh akan dianalisis sebagai masukan untuk kelanjutan kegiatan di masa mendatang. Mitra PKM menggunakan metode Transfer Pengetahuan sebagai solusi yang ditawarkan, yaitu terkait pentingnya perencanaan keuangan keluarga, literasi keuangan, serta penyusunan anggaran rumah tangga. Selain itu, melalui Group Discussion, ibu-ibu diberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan literasi keuangan. Peserta dipastikan memahami materi, dan tujuan kegiatan bisa tercapai melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah selesai kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mengelola keuangan dan menyusun anggaran keluarga secara baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur, dimulai

dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk mengenalkan tim pelaksana PKM dan dosen-dosen dari perguruan tinggi yang terlibat. Pada tahap ini, perwakilan dari berbagai pihak juga menyampaikan sambutan, yang dimulai dengan sambutan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Cendekia Abditama (UCA), diikuti oleh sambutan dari Ketua Pelaksana kegiatan serta lurah atau kepala desa dari kedua desa yang menjadi mitra dalam program ini. Setelah sambutan-sambutan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pra-kegiatan yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan sebelum materi inti diberikan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan dasar tentang literasi keuangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang sejauh mana para peserta sudah memahami konsep literasi keuangan.

Setelah evaluasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yang sangat relevan dengan kebutuhan peserta, yaitu mengenai pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan cara menyusun anggaran keluarga yang efektif. Materi ini disampaikan secara rinci selama 60 menit, di mana para peserta juga diberikan bahan materi yang telah dicetak, agar mereka bisa mempelajarinya lebih lanjut setelah kegiatan selesai. Materi tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pengelolaan keuangan yang baik dalam konteks rumah tangga. Setelah penyampaian materi, kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pendapat mereka mengenai topik yang baru saja dibahas. Diskusi ini berlangsung dengan sangat interaktif dan antusias, dengan banyak peserta yang menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disampaikan. Sebagai contoh, ada enam peserta yang mengajukan pertanyaan, salah satunya bertanya tentang

bagaimana cara membedakan antara keinginan dan kebutuhan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Setelah semua pertanyaan dijawab dengan jelas oleh tim pengabdian, peserta dibantu untuk memecahkan masalah yang lebih konkret melalui studi kasus yang diberikan. Dalam studi kasus ini, peserta diajak untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang biasa dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagai penutup, hasil dari kegiatan ini didokumentasikan melalui foto-foto yang dapat dilihat di bagian bawah laporan ini, bersama dengan materi yang telah dibagikan kepada peserta sebagai referensi lebih lanjut.



**Gambar 1 Presentasi kepada Ibu rumah tangga keluarahan mekar bakti dan desa Peusar**



**Gambar 2 Foto bersama Panitia pelaksana kegiatan**



**Gambar 3 Foto bersama Perangkat Kelurahan Mekar Bakti dan Desa Peusar beserta peserta dan Panitia seminar**

### **1. Konsep Literasi Keuangan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur, dimulai dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk mengenalkan tim pelaksana PKM dan dosen-dosen dari perguruan tinggi yang terlibat. Pada tahap ini, perwakilan dari berbagai pihak juga menyampaikan sambutan, yang dimulai dengan sambutan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Cendekia Abditama (UCA), diikuti oleh sambutan dari Ketua Pelaksana kegiatan serta lurah atau kepala desa dari kedua desa yang menjadi mitra dalam program ini. Setelah sambutan-sambutan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pra-kegiatan yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan sebelum materi inti diberikan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan dasar tentang literasi keuangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang sejauh mana para peserta sudah memahami konsep literasi keuangan (Ismiwati et al., 2022). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menerapkan, dan mengelola berbagai konsep keuangan secara efektif, termasuk dalam hal

pengelolaan risiko yang berkaitan dengan keputusan finansial. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan utang yang bijaksana, pemanfaatan investasi yang tepat, serta perlindungan terhadap risiko finansial yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, seseorang dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis serta mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih strategis dan terukur. Keputusan-keputusan finansial yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu dan keluarganya, tetapi juga memiliki efek yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Ketika banyak individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola aset dan sumber daya keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memperkuat perekonomian secara umum. Oleh karena itu, literasi keuangan bukan hanya sekadar keterampilan individu, tetapi juga merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, di mana setiap individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara lebih luas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Literasi keuangan adalah keterampilan dasar yang memungkinkan individu mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan membantu seseorang dalam pengelolaan pribadi, keluarga, dan bisnis, serta meningkatkan pengambilan keputusan finansial yang

bijaksana. Selain memperkuat kesejahteraan individu, literasi keuangan juga membentuk sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan siap menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dalam mengelola investasi dan mitigasi risiko. Di era globalisasi, literasi keuangan menjadi keunggulan penting untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi global, memanfaatkan peluang investasi, dan menghindari jebakan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan adalah fondasi krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mandiri.

## 2. Manfaat dan Pentingnya Literasi Keuangan

Mengelola keuangan keluarga bukanlah tugas yang sederhana, melainkan suatu tantangan yang memerlukan pemahaman dan keterampilan yang memadai agar dapat dilakukan dengan baik. Meskipun pada pandangan awal terlihat mudah, kenyataannya banyak orang menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Kesulitan ini sering kali muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun anggaran, mengatur prioritas pengeluaran, serta mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan seimbang. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga membutuhkan perencanaan keuangan yang matang untuk memastikan kestabilan finansial dalam jangka panjang. Salah satu tantangan terbesar dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah adanya penghasilan yang tidak menentu, terutama bagi keluarga yang bergantung pada pekerjaan dengan pendapatan yang fluktuatif atau tidak tetap. Ketidakpastian ini sering kali menjadi pemicu munculnya masalah keuangan, seperti ketidakseimbangan

antara pemasukan dan pengeluaran, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendasar, serta meningkatnya risiko terjerat utang yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan dengan cermat menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam mengatur keuangan keluarga. Dengan memiliki keterampilan keuangan yang baik, ibu rumah tangga dapat menyusun strategi pengelolaan anggaran yang lebih efektif, memastikan alokasi dana untuk kebutuhan primer tetap terjaga, serta menciptakan cadangan keuangan yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu keluarga mencapai kestabilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang (Syarifudin et al., 2023).

Keinginan yang tinggi akan sulit dipenuhi apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara baik. Alasannya, pengelolaan keuangan yang baik akan memungkinkan seseorang untuk memprioritaskan kebutuhan utama, sekunder, dan tersier. (Pranoto et al., 2020). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang sering mengelola keuangan keluarga. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, konsep edukasi dan praktik yang memadai akan membantu masyarakat memahami keuangan dan memilih gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka. (Azmi et al., 2018). Literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam hal menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangannya. (Dwilita & Sari, 2020).

## 3. Perencanaan Keuangan Keluarga

Untuk meningkatkan kesejahteraan dalam sebuah keluarga perlu adanya perencanaan keuangan yang baik. Bukan hanya dilakukan oleh keluarga yang memiliki penghasilan besar, namun juga untuk keluarga yang berpenghasilan sedikit. Dikutip dari (OJK, 2017) berikut beberapa Langkah dalam merencanakan keuangan keluarga:

a. Kenali Kondisi

Uang dan barang-barang seperti tanah, perhiasan, Tabungan, rumah, toko, dll merupakan keuangan harta benda. Dimasa depan harta tersebut dapat diubah menjadi uang tunai. Sedangkan hutang adalah sebuah kewajiban baik itu berbentuk pinjaman uang atau kredit barang seperti motor dan barang elektronik.

b. Atur Pengeluaran

Mengetahui kebutuhan dan keinginan dalam keluarga. Menyusun daftar keinginan yang akan dioenuhi serta menyusun prioritas. Menurut Saerang & Maramis (2017) ada 3 kondisi yang perlu diantisipasi ketika menyusun rencana keuangan berikut:

- 1) Kondisi buruk. Beragam kondisi seperti ekonomi tidak stabil, terjadi krisis moneter, kerusakan, ataupun faktor longkungan lainnya bisa memperngaruhi kondisi keuangan. Maka proses perencanaan keuangan menjadi bentuk antisipasi didalamnya.
- 2) Kondisi normal. Menyusun perencanaan keuangan dengan kehati-hatian merupakan kondisi normal.
- 3) Kondisi bertumbuh dan baik.

#### 4. Membuat Anggaran Keluarga dan Mengelolanya

Pemahaman dalam perbedaan keinginan dan kebutuhan dalam keluarga sangat dibutuhkan. Tidak selalu memenuhi keinginan terutama

bagi kondisi keuangan yang terbatas. Berhemat serta mengutamakan kebutuhan bisa menjadi salah satu solusinya. Sanggup memahami perbedaan pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan (Wiguna, 2019). Kebutuhan merupakan sebuah hal yang wajib dipenuhi dan akan mengganggu kehidupan jika tidak dipenuhi. Berbeda dengan keinginan yang masih bisa dilakukan efisiensi, penundaan, minimalisir, dan apabila tidak dipenuhi maka tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan. Anggaran belanja yang tidak dialokasikan dengan baik dapat membuat keluarga melakukan gali lobang tutup lobang (Hariani et al., 2019).

Anggaran bulanan umumnya hanya berisikan perkiraan pemasukan dan pengeluaran, tetapi untuk pengeluarannya bukan hanya kebutuhan saja, untuk pengeluaran yang merupakan keinginan sudah dibatalkan, ditunda karena tidak genting, atau meminimalisir kuantitinya.

Langkah selanjutnya setelah penyusunan anggaran adalah pengendalian anggaran. Ada 2 cara dalam proses pengendalian anggaran:

- a. Sistem Amplop: yakni proses pengimpanan uang pada amplop dengan pos tertentu. Seperti biaya transportasi Rp. 200.000,- dll. Sistem ini biasa dilakukan bagi penerima upah atau gaji bulanan.
- b. Sistem Catatan Kas Harian: rajin mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap hari serta memantau saldo secara berkala baik mingguan ataupun harian. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan PKM ini seperti:

- 1) Peserta sulit memahami beberapa istilah keuangan sehingga digunakan Bahasa daerah dalam menerangkan.

- 2) Waktu yang singkat tidak cukup untuk mengubah kebiasaan peserta, minimal sudah adanya dasar pemahaman yang dimiliki peserta.

Inti dari penyampaian materi yakni mengajak kepada para ibu rumah tangga yang menjadi peserta untuk bisa lebih bijak dalam merencanakan dan mengatur keuangan keluarga supaya terwujudnya kestabilan keuangan keluarga, sehubungan dengan pentingnya peran Perempuan dalam mengatur keuangan keluarga secara terampil karena ibu rumah tangga juga berperan sebagai manajer keuangan dalam keluarga (Shahreza & Lindiawatie, 2020). Tim PKM memberikan angket untuk evaluasi tahap akhir serta dapat sebagai ukuran tentang tingkat pemahaman materi dapat dipahami peserta dengan baik. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana pemahaman mitra atas penyampaian materi.

Ada 3 tingkat pengelompokan pemahaman peserta sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ini, yakni:

1. Pertama: di atas rata-rata;
2. Kedua: rata-rata;
3. Ketiga: Dibawah rata-rata.

Ketika evaluasi awal sebelum penyampaian materi didapatkan hasil pengelompokan peserta berdasarkan kemampuannya sebagai berikut:

1. Peringkat pertama: 5 peserta;
2. Peringkat kedua: 10 peserta;
3. Peringkat ketiga: 35 peserta

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi secara umum masih banyak yang belum memahami tentang literasi keuangan. Setelah kegiatan, dilakukan penyebaran angket kembali dengan pertanyaan yang sama untuk menguji tingkat literasi keuangan peserta setelah penyuluhan, didapatkan hasil:

1. Peringkat pertama: 30 peserta;
2. Peringkat kedua: 15 peserta;
3. Peringkat ketiga: 5 peserta.

Hasil penyuluhan menunjukkan 90% peserta mengalami peningkatan

pemahaman literasi keuangan, terutama di Kelurahan Mekar Bakti dan Desa Peusar. Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga, dengan antusiasme tinggi dari peserta dan kerjasama yang baik antara tim dan mitra. Fokus utama kegiatan adalah perencanaan keuangan rumah tangga dan penyusunan anggaran bulanan. Dampaknya, peserta lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan PKM berikutnya akan melanjutkan materi tentang menabung dan meminjam secara cerdas.

### KESIMPULAN

Kegiatan ini memiliki manfaat yang besar bagi peserta. Hasil ini dapat terlihat dari perbuahan hasil test peserta setelah kegiatan serta tingginya atusias Masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Sebelum penyuluhan, tingkat pemahaman peserta tergolong renda secara umum, yakni belum mengetahui tentang perencanaan keuangan, kesulitan dalam mengatur keuangan, dan belum mampu dalam membuat anggaran rumah tangga karena ketidakseimbangan pengeluaran dan pemasukan. Permasalah ini dapat diketahui setelah melihat hasil evaluasi angket yang disebarkan pra-acara. Dan adanya peningkatan pedekatan peserta dengan partisipatori. Dalam melihat hasil evaluasi angket yang disebarkan sebelum dan setelah kegiatan dapat diketahui adanya penambahan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang literasi keuangan.

Pentingnya ibu rumah tangga dalam memahami dasar literasi keuangan yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan merupakan hasil diskusi akhir PKM ini yang bertujuan memberikan kesadaran dan peningkatan kemampuan. Kurangnya pemahaman peserta tentang beberapa istilah baku keuangan dan minimnya waktu dalam penjelasan literasi keuangan menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan ini. Perlu adanya kegiatan lanjutan untuk hasil pemahaman

yang maksimal secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi masukan untuk kegiatan selanjutnya. Kedepannya kegiatan PKM perlu ditindak lanjuti dengan topik cerdas meminjam dan menabung supaya mampu mengetahui tempat peminjaman yang benar sesuai kebutuhan dengan bunga yang kecil dan tidak terjadi kembali kegiatan gali lubang tutup lubang sehingga terwujudnya kesehatan keluarga dan efisiensi anggaran rumah tangga.

### REFERENSI

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73.  
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Blaschke, J. (2022). Gender differences in financial literacy among teenagers - Can confidence bridge the gap? *Cogent Economics and Finance*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2144328>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 184–197.  
<http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Egim, A. S., Harahap, R. R., Fermayani, R., & Atsarina, A. (2021). Pelatihan Cermat Meminjam & Menabung Bagi Keluarga Penerima Bantuan Sosial Di Kel. Lubuk Minturun, Padang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 115–122.  
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.881>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Ismiwati, B., Chaidir, T., Putri, I. A., Ekonomi, J. I., & Studi, D. (2022). Kelurahan Mataram Timur, Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Jurnal ABDIMAS INDEPENDEN*, 3(2), 38–46.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Kinanti, K. A., & Nareswari, A. (2023). Integrating Financial Literacy Aspects in Small And Medium Enterprise Capital Budgeting Mengintegrasikan Aspek Literasi Keuangan Dalam Penganggaran Modal Usaha Kecil Dan Menengah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8492–8502.

- <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Melatnebar, B., Samara, A., Lалуur, E., Parameswari, R., Sulistiyowati, R., Anggraeni, D., Wi, P., & Selfiyani. (2023). Pelatihan Soft Skill Literasi Keuangan Dasar Bagi Siswa Siswi Menengah Pertama Dan Menengah Atas Di Kotabumi Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2007>
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Financial literacy for the vocational high school students of Sasmita Jaya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 119–122.
- Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). EKSPLOKASI RESPON PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(2), 110–115. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i2.17982>
- Shahreza, D., & Lindiatie. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur. *Sosio E-Kons*, 12(1), 19–31. [10.30998/sosioekons.v12i1.5653](https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5653)
- Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 34–40. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>
- Tinghög, G., Ahmed, A., Barrafreem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender differences in financial literacy: The role of stereotype threat. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 192, 405–416. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.015>
- Wiguna, A. (2019). *Giat P2K2 Modul Pengelolaan Keuangan, Pendamping PKH Serukan Stop Gali Lobang Tutup Lobang*. Dinsos Bogor. <https://dinsos.kotabogor.go.id/welcome/post/single/108>